

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA PINANG
BANJAR KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh
QORI ARDANI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA PINANG
BANJAR KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Oleh
QORI ARDANI**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

**Pada
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PLEMBANG**

PALEMBANG

2023

Motto

“orang yang meraih kesuksesan tidak selalu orang yang pintar, tapi orang yang selalu meraih kesuksesan adalah orang yang gigih dan pantang menyerah”.

*Alhamdulillah Ya Allah, Dengan Izin & Rahmat-Mu
Skripsi ini ku persembahkan Kepada:*

- *Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Watiman dan Ibunda Murwati yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang atas semua kesabarannya, serta selalu memberiku semangat dan do'a untukku dalam setiap langkahku menyelesaikan studi.*
- *Sahabat-Sahabat Seperjuanganku, Terima Kasih Atas Waktu Dan Dukunganya Selama Ini.*
- *Teman-Teman Seperjuangan Angkatan 2016 Agribisnis Fakultas Pertanian*
- *Hijaunya Almamater Tercinta.*

RINGKASAN

QORI ARDANI “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin” Dibimbing Oleh **SISVABERTI AFRIYATNA** dan **MUHAMAD SIDIK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani, untuk mengetahui hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani dan untuk mengetahui cara mengatasi hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian pada kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebagai fasilitator, (memberikan informasi mengenai pengadaan sarana produksi) inovator, (memberikan ide/masukan mengenai bercocok tanam), edukator (memberikan pendidikan non formal berupa : monitoring tanaman padi, anjangan ke petani dan diskusi bersama petugas Pengendalian OPT), motivator (menggerakkan petani untuk dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi) dan dinamisator (melakukan kunjungan petugas Pengendalian OPT dan melakukan musyawarah). Hambatan yang dihadapi penyuluh pertanian dalam berperan pada kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, pada umumnya gangguan teknis inputan data, pengetahuan petani yang kurang menerima masukan dari penyuluh pertanian dan partisipasi petani kurang atau banyak petani yang tidak hadir saat rapat. Cara mengatasi hambatan pada penyuluh pertanian dimana penyuluh pertanian selalu berkordinasi dengan seluruh anggota kelompok tani agar dalam melakukan usahatan padi dapat berjalan dengan kebersamaan.

SUMARRY

QORI ARDANI "The Role of Agricultural Extension in the Development of Rice Field Farmers Groups in Pinang Banjar Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency" Supervised by. **SISVABERTI AFRIYATNA** and **MUHAMAD SIDIK**

The purpose of this research is to find out the role of agricultural extension workers in the effort to develop farmer groups, to find out the constraints of extension agents in the effort to develop farmer groups and to find out how to overcome the obstacles of extension workers in the effort to develop farmer groups in Pinang Banjar Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency. The method used in this research is a survey method. The sampling method used in this research is purposive sampling method. Data collection methods used are Observation, Interview and Documentation. The results showed the role of agricultural extension workers in farmer groups in Pinang Banjar Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency, namely as facilitators, (providing information about procurement of production facilities) innovators, (providing ideas/input about farming), educators (providing non-formal education in the form of: rice monitoring, visits to farmers and discussions with OPT control officers), motivators (moving farmers to increase rice productivity) and dynamics (visiting OPT control officers and holding meetings). The obstacles faced by agricultural extension workers in playing a role in farmer groups in Pinang Banjar Village, Sungai lilin District, Musi Banyuasin Regency, were generally data input technician disturbances, farmers' knowledge did not receive input from agricultural extension workers and farmers' participation was lacking or many farmers were not present at the meeting. How to overcome obstacles to agricultural extension workers where agricultural extension officers always coordinate with all members of farmer groups so that rice farming can work together.

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA PINANG
BANJAR KECAMATAN SUNGAI LILIN
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh :

Qori Ardani

412016044

Telah dipertahankan pada ujian 15 April 2023

Pembimbing Utama,



(Sivaberti Afrivatna, S.P., M.Si)

Pembimbing Pendamping,



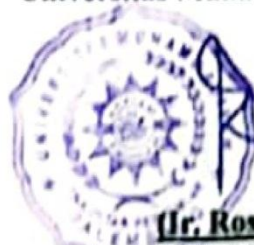
(Muhamad Sidik, SP., M.Si)

Palembang, 08 Mei 2023

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qori Ardani
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 06 Juli 1997
NIM : 412016044
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 08 April 2023


(Qori Ardani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin**”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa do'a, bimbingan petunjuk, saran dan masukan. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita, Aamiin.

Palembang, April 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Qori Ardani dilahirkan di Desa Bantul Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 18 Februari 1997, merupakan anak sulung dari Ayahanda **Achlan Jauhari** dan Ibunda **Risnawati**.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD Negeri 2 Sungai Lilin, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP Negeri 15 Sungai Lilin, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA Negeri 8 Sungai Lilin. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2016 Program Studi Agribisnis.

Pada tahun 2020 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 52 di Kelurahan Srijaya Alang – Alang Lebar Kota Palembang.

Pada bulan Juni 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang “**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin**”.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 PenelitianTerdahulu Sejenis	8
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Konsepsi Penyuluhan Pertanian	13
2.2.2 Konsepsi Peranan Penyuluh Pertanian	16
2.2.3 Konsepsi Kelompok Tani	19
2.2.4 Konsepsi Kinerja Kelompok Tani	23
2.2.5 Hambatan Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok tani	26
2.3 Model Pendekatan	27
2.4 Batasan Penelitian dan Operasionalisasi Variabel.....	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.3 Metode Penarikan Contoh	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Pengolahan Dan Analisis Data	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil.....	35
4.1.1 Gambaran Umum Penyuluhan Pertanian Di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	35

4.1.2	Identitas Responden.....	36
4.1.3	Peranan penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	39
4.1.4	Hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	43
4.1.5	Bagaimanakah cara mengatasi hambatan penyuluh dalam upaya perkembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	45
4.2	Pembahasan	48
4.2.1	Bagaimanakah peranan penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	48
4.2.2	Hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	49
4.2.3	Bagaimanakah cara mengatasi hambatan penyuluh dalam upaya perkembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	50
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Saran	52
DAFTAR PUSTAKA		53
LAMPIRAN.....		54

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Kelompok Tani berdasarkan perkembangan di Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2021	4
2. Penelitian Terdahulu Sejenis.....	11
3. Karakteristik responden berdasarkan Umur di Desa Pinang Banjar Kecamatan sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin 2023.....	37
4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Desa Pinang Banjar Kecamatan sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin 2023.....	37
5. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin 2023.....	38
6. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan di Desa Pinang Banjar Kecamatan sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin 2023	38
7. Karakteristik responden berdasarkan Luas Lahan di Desa Pinang Banjar Kecamatan sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin 2023.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Daerah Penelitian	54
2. Identitas Penyuluh Pertanian Desa Pinang banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.....	55
3. Hasil Wawancara Pada Ketua Kelompok Tani Tentang Peran Penyuluh Pertanian Di Desa Pinang banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin	56
4. Dokumentasi penelitian.....	60
5. Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian.....	62

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh Negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional Husodo (2014)

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian.

Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan, dan adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 2014). Berdasarkan data BPS 2021, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 29.485.077 juta orang atau 15,5 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 84,5 persen tersebar di berbagai sektor di luar pertanian.

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan

keberhasilan penyuluhan. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya (Jasmal, 2017).

Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usahatani yang dilakukannya.

Wujud dari kegiatan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani bisa dicerminkan dengan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong yang didampingi oleh penyuluh. Kegiatan penyuluhan diharapkan pembinaan para petani memiliki kemampuan dalam memperbaiki hidupnya, membentuk pendapat yang sehat, dan membuat keputusan yang efektif. Selain itu melalui kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan perkembangan kelompok tani baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas, adanya hubungan baik dengan instansi terkait, peningkatan produksi, dan akhirnya terjadinya peningkatan ekonomi bagi petani.

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan

usahataniya, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani.

Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan dilapangan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukasi, inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, evaluasi, maupun sebagai penasehat petani yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/ memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama (Mardikanto, 2015).

Dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluh pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP), yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan pertanian diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman langsung, sehingga tercipta profesionalisme penyuluh secara baik yang pada akhirnya akan menjadikan petani lebih sejahtera (Kementrian Pertanian, 2014).

Penyuluh di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, bisa dikatakan belum berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh. Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan penyuluh yang sangat membantu kinerja kelompok tani namun belum maksimal. Kegiatan yang telah berjalan diantaranya diskusi, terdapatnya komunikasi informasi timbal balik antara penyuluh dan kelompok tani dan juga memberikan bantuan berupa bibit dan pupuk. Di samping itu penyuluh juga belum mampu memberikan informasi tentang pemasaran hasil produk pertanian sekaligus mendorong kelompok tani dalam berusaha tani yang baik. Berikut data Kelompok Tani di Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Kelompok Tani berdasarkan perkembangan di Kecamatan Sungai Lilin Tahun 2021

No.	Desa	Jml Poktan	Jml Poktan (Pemula)	Jml Poktan (Lanjut)	Jml Poktan (Madya)	Jml Poktan (Utama)
1.	Pinang Banjar	18	18	0	0	0
2.	Sungai Lilin	38	24	7	0	0
3.	Sungai Lilin Jaya	26	18	2	0	0
4.	Sumber Rejeki	22	11	5	4	2
5.	Mekar Jadi	20	3	17	0	0
6.	Linggo Sari	16	7	2	6	1
7.	Mulyo Rejo	15	5	3	6	1
8.	Suka Damai Baru	20	8	7	5	0
9.	Nusa Serasan	21	14	7	0	0
10.	Sri Gunung	17	15	2	0	0
11.	Cinta Damai	20	0	16	4	0
12.	Berlian Makmur	20	7	11	2	0
13.	Bukit Jaya	16	2	14	0	0
14.	Bumi Kencana	34	10	20	3	1
15.	Panca Tunggal	23	1	22	0	0
Jumlah		326	143	135	30	5

Sumber : Kantor Kepala Desa Pinang Banjar Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui jumlah Kelompok Tani berdasarkan perkembangannya di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2021. Jumlah Kelompok Tani keseluruhan mencapai 326 dengan rincian sebagai berikut: jumlah Kelompok Tani pemula berjumlah 143, Kelompok Tani lanjut

berjumlah 135, kelompok Tani Madya berjumlah 30 dan jumlah Kelompok Tani Utama berjumlah 5.

Keberadaan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin diharapkan mampu memberikan jawaban atas persoalan-persoalan yang dialami petani sehingga pendapatan petani dapat ditingkatkan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin sangat dipengaruhi oleh kinerja kelompok tani itu sendiri. Kinerja kelompok tani ini menggambarkan bagaimana kerjasama antarpetani dalam menyelesaikan masalah usatani sehingga mencapai hasil kerja yang ingin diwujudkan. Dalam menjalankan usahatani tersebut tentunya kelompok tani membutuhkan sosok penyuluh dalam memberikan aktivitas penyuluhan guna untuk mencapai hasil produksi yang lebih baik.

Penyuluh memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Namun tidak semua penyuluh mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya tersebut. Banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya tersebut seperti kurangnya sosialisasi teknologi pertanian. Minimnya peran penyuluh pertanian berdampak pada lambannya perkembangan kelompok tani dalam mengelola usaha taninya secara maksimal. Penyuluh di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, bisa dikatakan belum berperan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penyuluh. Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan penyuluh yang sangat membantu kinerja kelompok tani namun belum maksimal. Kegiatan yang telah berjalan diantaranya diskusi, terdapatnya komunikasi informasi timbal balik antara penyuluh dan kelompok tani dan juga memberikan bantuan berupa bibit dan pupuk. Di samping itu penyuluh juga belum mampu memberikan informasi tentang pemasaran hasil produk pertanian sekaligus mendorong kelompok tani dalam berusaha tani yang baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peran penyuluh pada pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, belum maksimal dalam memberikan kontribusi terhadap

pengembangan kelompok tani. Kondisi ini dapat dilihat dari anggota kelompok didalam mengelola usahataniya belum seluruhnya mampu mengaplikasikan teknologi pertanian inovasi baru secara maksimal.

Kondisi tersebut, menjadi penting terkait bagaimana peran penyuluh pada Kelompok Tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin dalam meningkatkan usaha taninya. Oleh karena itu, penelitian dengan kajian peran penyuluh di dalam Kelompok Tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Dilakukan untuk mendapatkan data terbaru mengenai peran penyuluh terhadap keberadaan Kelompok Tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai judul **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Perkembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Bagaimanakah peranan penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Apa saja hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan penyuluh dalam upaya perkembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan penyuluh dalam upaya pengembangan kelompok tani di Desa Pinang Banjar Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan dan kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja penyuluh pertanian.
3. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian. 2014. *Rencana Kerja PPL WKPP Sei Mencirim*. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Deli Serdang
- Fasihullisan. 2015. *Peranan Penyuluhan dalam penyuluhan*. Jakarta
- Hasibuan, Malayu, S. P. 2016. *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Husodo, Siswono Yudo dkk. 2014. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta
- I Made Wirartha. 2016. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Jasmal. 2017. *Memberdayakan Kelompok Tani*. Yogyakarta
- Kementrian Pertanian. 2014. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian*. Pustaka Deptan. Jakarta
- Kementrian Pertanian. 2015. *Agribisnis*. Deptan. Jakarta
- Kartono dan Kartini. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kartasapoetra, G. 2014. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta
- Mardikanto Totok, 2014. *Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 2017. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia*. Jakarta. Hal. 352
- Mosher, A.T. 1996. *Getting Agriculture Moving*. New York: APraeger, Inc. Publisher
- Mueller, J, Daniel. 2014., *Mengukur Sikap Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution, 2014. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*
- Nazir. D. dan Susastra Ginting. 2015. *Kendala Dan Solusi Penerapan LAKUSI di SUMUT*. BPTP Gedung Johor Medan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani